

**SITUS SEJARAH PLERET DALAM PEMBELAJARAN BATIK DI
SMP N 2 PLERET BANTUL GUNA PENINGKATAN KARAKTER SISWA**

Riko Prasstyia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
email: rikoprasstyia8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat bantu alat tulis, perekam dan kamera. Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat dan triangulasi. Analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) persiapan pembelajaran keterampilan batik dimulai dengan: pertama, persiapan silabus disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) batik Kabupaten Bantul. Kedua, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan proses pembuatan RPP oleh guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 2 Pleret. Ketiga, penyiapan alat dan bahan ajar. Guru mata pelajaran batik bersama siswa menyiapkan kompor, memanaskan *malam* (lilin) dan menyiapkan kain terlebih dahulu alokasi waktu mata pelajaran keterampilan batik dua jam mata pelajaran (2 X 40 menit). (2) kegiatan proses pembelajaran muatan lokal batik dilakukan di SMP Negeri 2 Pleret diawali pendahuluan meliputi motivasi dan apresiasi, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, kemudian penutup. Proses pembelajaran meliputi membuat batik tulis semi klasik dengan motif terinspirasi dari cagar budaya situs pleret untuk menanamkan nilai-nilai cinta budaya lokal khususnya situs sejarah kerajaan mataram Islam Pleret. (3) Evaluasi diberikan ketika siswa dalam kegiatan pembelajaran dari pembuatan karya, tugas pekerjaan rumah dan tes tertulis yang diajukan pada saat ujian akhir semester.

Kata kunci : *Pembelajaran, Batik, Situs Pleret*

**HISTORICAL SITES IN LEARNING PLERET BATIK IN
SMP N 2 PLERET BANTUL CHARACTER FOR IMPROVED STUDENT**

Riko Prasstyia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
email: rikoprasstyia8@gmail.com

Abstract: This research is a qualitative descriptive study. The research data in the form of words and actions that obtained by observation, interviews, and documentation tools writing instruments, recorders and cameras. The validity of the data using persistence observers and triangulation. Data analysis stage data reduction, data presentation, and draw conclusions. The results showed (1) preparation of batik skill learning begins: first, preparation of syllabus disusun by a team of Subject Teachers Council (MGMP) Batik Bantul. Second, Learning Implementation Plan (RPP), the RPP-making process by the subject teachers batik local content in SMP Negeri 2 Pleret. Third, preparation of tools and materials. Batik subject teachers with students preparing stove, heats up the night (candle) and prepare the fabric prior allocation of time subjects batik skills subjects two hours (2 X 40 minutes). (2) The activities of the learning process to do batik local content in SMP Negeri 2 Pleret preceded the introduction includes motivation and appreciation, core activities include exploration, elaboration and confirmation, the cover. The learning process involves making a semi-classical batik with motifs inspired by the cultural heritage sites Pleret to instill the values of local cultural care, especially the Islamic Mataram kingdom historical sites Pleret. (3) The evaluation is given when the student in the learning activities of the creation of the work, homework assignments and written tests submitted at the time of final exams.

Keywords: *Learning, Batik, Site Pleret*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pleret, Pleret, Bantul, D. I.
Yogyakarta merupakan wilayah yang sekitar

lingkungannya terdapat banyak situs sejarah peninggalan masa Kerajaan Mataram Islam Pleret. Kini wilayah tersebut merupakan kawasan pariwisata budaya dengan potensi yang dimiliki yaitu situs sejarah Pleret. Situs sejarah Pleret yang merupakan ciri khas wilayah Kecamatan Pleret menjadikan lokasi ini bukan sekedar tempat pariwisata budaya sejarah saja melainkan edukasi.

Pariwisata budaya sejarah kerajaan Pleret dapat dijadikan sebagai lokasi edukasi yang menambah pengetahuan mengenai sejarah berdirinya kerajaan, budaya yang berkembang pada masa berdirinya kerajaan, hingga melihat langsung situs- situs yang terdapat di museum purbakala Pleret. Pendirian museum dan perawatan situs serta pengenalan situs- situs sejarah pleret telah terlaksana, masyarakat sekitarpun telah mengetahui tentang situs- situs sejarah yang ada tersebut. Namun khususnya untuk para pelajar di daerah tersebut masih banyak yang belum mengetahui tentang situs pleret. Seperti kebanyakan usia pelajar di era digital sekarang ini, menariknya sajian kecanggihan seperti *gadget* dan internet memicu rasa enggan *nguri-uri* budaya. Termasuk pemahaman akan pentingnya cagar budaya di Pleret sebagai sarana belajar yang dapat dijadikan ciri khas di wilayah Pleret sebagai upaya penulisan cinta budaya lokal seakan terlupakan.

Pemahaman situs sejarah Pleret sebagai budaya adiluhung mesti lebih diupayakan supaya situs tersebut bukan sekedar ada melainkan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbudaya sebagai potensi wilayah. Lembaga pendidikan yang terdapat di wilayah Pleret merupakan tempat yang tepat sebagai pelaksanaan hal tersebut, karena turut ikut serta dalam upaya pembangunan wilayah melalui pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai tempat kegiatan belajar mampu menambah kekuatan dalam upaya pembelajaran tentang situs Pleret sehingga

siswa menghargai budaya lokal yang merupakan sejarah wilayahnya. Menerapkan potensi wilayah dalam pendidikan sebagai upaya memwujudkan pendidikan untuk penyampaian karakter cinta budaya perlu adanya kreativitas mengenai media dan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 2-3) menjelaskan bahwa fungsi dari media pembelajaran di sekolah antara lain: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa; (3) metode akan lebih bervariasi, tidak semata-mata bentuk komunikasi verbal melalui penuturan kata- kata guru, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru namun juga beraktivitas lain seperti mengamati, melakukan/ mendemonstrasikan secara langsung, seperti dalam teori.

Kegiatan pembelajaran mengenai situs sejarah Kerajaan Mataram Islam Pleret pada lembaga pendidikan menengah di wilayah Pleret masih jarang dibahas kecuali inisiatif dari siswa untuk mencari tahu sendiri. Sedangkan dalam mata pelajaran sejarah pembahasan terkait situs Pleret cenderung teoritis, hal ini mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa mengenai situs sejarah Pleret. Aktivitas pembelajaran teori tersebut kurang memberikan motivasi pengembangan siswa dari materi yang diperoleh mengenai sejarah Kerajaan Mataram Islam Pleret. Aktivitas pembelajaran yang kreatif menjadi bagian yang penting dalam masalah ini. Lembaga pendidikan di wilayah Pleret perlu pembelajaran kreatif yang mengajak siswa untuk aktif menerapkan materi yang diperoleh guna pengembangan diri, serta secara tidak langsung menyerap intisari dari materi yang disuguhkan.

Pada lembaga pendidikan jenjang menengah pertama di wilayah Kecamatan Pleret tepatnya di SMP Negeri 2 Pleret,

terdapat pelajaran seni budaya, prakarya dan keterampilan batik dimana pembelajaran tersebut berkaitan dengan budaya dan kreativitas. Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan guna mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif serta berbudaya di SMP Negeri 2 Pleret dimana selaras dengan tujuan SMP Negeri 2 Pleret yaitu menumbuhkan semangat berkarakter Indonesia. Dalam mata pelajaran Batik di SMP Negeri 2 Pleret terdapat kegiatan pembelajaran berupa teori dan praktek pembuatan batik. Karya- karya batiknya berupa bahan sandang dengan mengarah pada motif semi klasik dipadukan motif bebas yang terinspirasi dari situs-situs sejarah Pleret. Artinya mata pelajaran batik sebagai sarana penyampaian tentang ciri khas daerah yang ada, yaitu Situs Kerajaan Mataram Islam Pleret. Menyesuaikan minat siswa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya *gadget*, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam mencari ide berupa gambar atau motif batik dan memotivasi siswa agar tertarik. Namun, pemanfaatannya kurang seimbang membuat pembelajaran batik, lemah dalam penyampaian karakter budaya kepada siswa. Terlebih pembelajaran batik ditujukan untuk pendidikan karakter bagi siswa. Akan tetapi, penerapannya condong lebih kuat pada hal-hal yang sedang banyak diminati dan kekinian.

Guna meningkatkan pemahaman siswa dan juga mengenal lebih dalam tentang situs Pleret sebagai karakter cinta budaya lokal. Pembelajaran budaya berkaitan dengan sejarah situs Kerajaan Mataram Islam Pleret diterapkan melalui pembelajaran batik. Dalam pembelajaran batik siswa diajak untuk menganalisa mengenai makna atau filosofi sebuah motif batik hal ini sama halnya dengan mengkaji sebuah pengalaman atau fenomena untuk mendapat sebuah pelajaran yang bermakna dalam mempelajari sejarah situs Kerajaan Mataram Islam Pleret. Aktivitas pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mencoba menggali lebih dalam mengenai sebuah kejadian tentang sejarah situs- situs Pleret. Aktifitas tersebut

kemudian diarahkan pada kegiatan praktek membatik yang memungkinkan siswa lebih berkreaitivitas guna pengembangan potensi masing- masing. Sehingga memungkinkan siswa tertarik untuk belajar mengenai situs Kerajaan Mataram Islam Pleret dan terjalin kesinambungan antara pengembangan potensi diri siswa dengan lingkungannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata- kata. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan, dan memahami informasi yang seluas- luasnya mengenai pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya aspek keterampilan batik berciri khas sejarah Kerajaan Mataram Islam Pleret sebagai budaya lokal di SMP N 2 Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Karakteristik penelitian kualitatif itu mempunyai ciri-ciri yaitu : latar alamiah pada konteks dari suatu keutuhan, tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, manusia sebagai alat instrumen, peneliti sebagai instrumen atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2010: 8).

Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan ketekunan pengamat dan triangulasi yaitu, teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012: 330). Serta teknik analisis data dengan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keseluruhan tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 1. Tahapan Pengumpulan Data

No	Tahap	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1.	Identifikasi potensi pembelajaran batik di SMP N 2 Pleret dan Situs Sejarah Pleret	Observasi dan Wawancara	Deskriptif Kualitatif
2.	Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran	Observasi, Wawancara dan Catatan Lapangan	Analisis Data dan Deskriptif Kualitatif
3.	Menganalisa Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	Dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan	Analisis Data dan Deskriptif Kualitatif
4.	Menyusun Kesimpulan Awal	Observasi dan Wawancara	Deskriptif Kualitatif
5.	Menyusun Kesimpulan Akhir	Dokumentasi Pembelajaran dan Wawancara	Deskriptif Kualitatif dan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Proses pembelajaran batik terkait Situs Kerajaan Mataram Islam Pleret di SMP Negeri 2 Pleret Bantul, (2) Evaluasi hasil pembelajaran batik di SMP Negeri 2 Pleret Bantul dan (3) Kelebihan pembelajaran batik terkait Situs Kerajaan Mataram Islam Pleret di SMP Negeri 2 Pleret Bantul. Hasil penelitian pada setiap langkah yang telah ditempuh adalah sebagai berikut.

Penelitian dan Pengumpulan Data

Hasil penelitian ditemukan bahwa Situs Kerajaan Mataram Islam Pleret merupakan cagar budaya yang berada di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. Adanya cagar budaya tersebut menjadikan Kecamatan Pleret memiliki potensi kemajuan wilayah melalui edukasi dan pariwisata. Didukung lembaga pendidikan yang berdiri di wilayah Kecamatan Pleret sebagai sarana dan prasarana untuk pelaksanaan hal tersebut. Kerjasama Pemerintah Daerah dengan lembaga pendidikan sekitar sangat diperlukan dalam hal ini, sebab untuk memastikan keberlangsungan serta mengetahui capaian secara umum karena menyangkut peningkatan sumber daya manusia (SDM) warga sekitar wilayah.

Memandang adanya potensi tersebut maka perlu dilakukan langkah awal sebagai pelaksanaannya.

Salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di wilayah kecamatan Pleret yaitu SMP Negeri 2 Pleret Bantul memiliki misi ialah menjadikan siswa berkarakter Indonesia. Artinya dengan adanya situs Pleret sekolah dapat mengembangkan misi tersebut melalui pembelajaran karakter terkait situs sejarah Pleret. Salah satunya adalah melalui pembelajaran batik, yang dapat mengajak siswa mengamati, menelaah, mencoba dan membuat.

Kegiatan pembelajaran batik merupakan pembelajaran yang kreatif mengikutsertakan setiap anggota tubuh dari berfikir hingga bergerak dan mengolah rasa. Pembelajaran tersebut diharapkan memberikan pengalaman-pengalaman baru dalam diri siswa, memberikan pembelajaran yang bermakna serta dapat membentuk karakter menjadi diri yang mengenal budaya lokal.

Persiapan Pembelajaran Batik di SMP N 2 Pleret

Dalam pembelajaran guru mempersiapkan silabus. Silabus pembelajaran muatan lokal batik SMP N 2 Pleret disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) batik Kabupaten Bantul dengan mengikuti format isi silabus mata pelajaran Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan. Isi silabus pembelajaran muatan lokal batik tersebut terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, karakter, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Isi silabus pembelajaran muatan lokal batik tersebut telah sesuai dengan komponen silabus yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama. Pada silabus terdapat kolom yang memuat tentang karakter, kolom karakter dibuat untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik sesuai dengan karakter yang tersirat dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal batik.

Silabus pembelajaran merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 2 Pleret dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) batik di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan satu-satunya yang memiliki silabus tentang pembelajaran batik. Dalam kurikulum nasional tidak tercantum mata pelajaran muatan lokal batik, hanya disebutkan mata pelajaran muatan lokal saja yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran muatan lokal batik tersebut dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi yang didasarkan pada materi sebagai basis pengetahuan, dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa di SMP Negeri 2 Pleret.

Persiapan pembelajaran selain mempersiapkan silabus yaitu, guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 2 Pleret menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sendiri oleh guru mata pelajaran muatan lokal batik disetiap satuan pendidikan dengan format menyesuaikan isi silabus mata pelajaran muatan lokal pada KTSP. Di SMP Negeri 2 Pleret yang menyusun RPP adalah guru mata pelajaran batik yaitu Ibu Kiswantini, SE

Berdasarkan Hasil Wawancara pada guru mata pelajaran muatan lokal batik dan data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP N 2 Pleret peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut. Komponen yang terdapat dalam RPP yaitu identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber bahan ajar, dan penilaian.

Selain itu persiapan pembelajaran batik di guru mempersiapkan : Sumber belajar seperti buku cetak, media pembelajaran, dan materi pembelajaran batik.

Proses Pembelajaran Batik di SMP N 2 Pleret

SMP Negeri 2 Pleret memiliki satu guru mata pelajaran batik yaitu Ibu Kiswantini, SE. Pada mata pelajaran batik peran guru sangat penting. Guru sangat optimal menjalankan perannya dalam aktivitas pembelajaran batik selain itu pendidik mampu mengoptimalkan waktu untuk pembelajaran batik agar berjalan secara efektif karena sebelum memulai pembelajaran, guru dibantu siswa menyiapkan kompor dan memanaskan malam terlebih dahulu serta menyiapkan kain yang akan dikerjakan oleh siswa, agar saat pembelajaran batik dimulai siswa dapat langsung mengerjakan membatik untuk mengefektifkan waktu dengan baik.

Ibu Kiswantini selalu memberikan pengarahan kepada peserta didik, mencermati perkembangan tugas karya batik yang dibuat peserta didik, serta memberi kebebasan kreativitas kepada peserta didik, menilai dan mengoreksi pekerjaan atau tugas para siswanya mulai dari hasil membatik hingga tingkah laku dan sikap siswa selain itu guru juga selalu memberikan inspirasi, informasi, motivasi, ide, bimbingan dan menyediakan fasilitas perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran batik, memperagakan dan memberi contoh saat pembuatan karya batik dan selalu menilai hasil dari pembelajaran proses pembuatan karya batik.

Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Pleret wajib mengikuti mata pelajaran batik, karena pelajaran batik merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib ditempuh oleh peserta didik di seluruh Kabupaten Bantul. Peserta didik dalam pembelajaran batik yang akan diuraikan dalam pembahasan ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pleret. Di SMP Negeri 2 Pleret terdapat 7 kelas dan yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah kelas IX D. Jumlah peserta didik kelas IX D yang mengikuti pembelajaran batik yaitu 32 siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan selama penelitian, kebanyakan dari peserta didik mengatakan “saya senang mengikuti pelajaran batik”, banyak alasan yang dijelaskan para peserta didik yang senang mengikuti pelajaran batik antara lain karena “pelajaran batik itu enak, dan tidak membosankan, karena pelajaran batik itu banyak praktiknya sehingga bisa dijadikan sebagai belajar sambil bermain, teori pelajaran batik mudah dipahami, tidak banyak berfikir dan mencatat, guru pelajaran batik selalu baik dan selalu memberi arahan dan memberi bantuan jika kesulitan”. Rata-rata peserta didik mempelajari keterampilan batik saat berada di bangku kelas VII semester dua, tetapi juga terdapat peserta didik yang pernah mempelajari batik saat kelas V sekolah dasar (SD).

Peserta didik kelas IX D dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal batik sangat antusias dan sangat aktif. Saat pelajaran muatan lokal batik dimulai, peserta didik langsung mencari tempat duduk untuk segera mengerjakan tugas yang harus dikerjakan, peserta didik juga tidak menunda pekerjaan masing-masing, walaupun tidak ada siswa yang menunda tugas dari masing-masing siswa, kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan tugasnya berbeda-beda, ada siswa yang dapat mengerjakan karya batik dengan tepat dan ada pula siswa yang mengerjakan kurang tepat dalam waktu mengerjakan karya tugas batik dari setiap tahapan proses pembuatan batik.

Ketika siswa mengalami kesulitan atau kurang paham dengan pekerjaan atau tugas

yang harus dikerjakan misalnya kurang paham dengan motif isen, para siswa tidak malu untuk bertanya dan selalu aktif untuk meminta pengarahan dari Ibu guru mata pelajaran batik.

Berdasarkan hasil observasi langsung saat pembelajaran muatan lokal batik di SMP N 2 Pleret peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. Proses pembelajaran batik di SMP Negeri 2 Pleret berjalan sangat lancar dan efektif tanpa kendala apapun, karena mata pelajaran batik merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Peserta didik sangat bersemangat dan senang dalam mempelajari mata pelajaran batik di SMP Negeri 2 Pleret. Pembelajaran batik di SMP Negeri 2 Pleret terdiri dari pembelajaran teori dan praktik. Metode yang digunakan saat pembelajaran batik di kelas IX D SMP Negeri 2 Pleret adalah :

(1) Metode ceramah yang digunakan saat pembelajaran batik kelas IX D SMP Negeri 2 Pleret yaitu dengan menyampaikan materi-materi batik dan menyampaikan tata tertib yang harus diikuti saat pembelajaran muatan lokal batik sedang berlangsung. Selain teori tentang batik guru selalu menyampaikan kebudayaan Indonesia lainnya. Guru atau pendidik mata pelajaran batik di SMP Negeri 2 Pleret aktif dalam memberikan materi selain itu bahasa yang digunakan guru sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Metode ceramah ini tidak hanya diberikan saat pelajaran teori namun saat pelajaran praktik pun guru senantiasa menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan setiap tahapan proses pembuatan karya batik, karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan untuk guru menyampaikan materi pada peserta didik satu per satu. (2) Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas pada peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik berani mengambil tanggungjawab, kemandirian dan inisiatif peserta didik. Metode pemberian tugas saat pembelajaran muatan lokal batik yaitu dengan menugaskan seluruh peserta didik dengan masing-masing kelompok untuk membuat karya batik tulis semi klasik, dengan membuat karya batik

bahan sandang dengan motif terinspirasi dari situs sejarah kerajaan mataram Islam Pleret yang dipadukan dengan ornamen geometris dan menggunakan pewarnaan klasik teknik colet dan celup. Selain membuat karya batik tulis yang dikerjakan disekolah, peserta didik juga ditugaskan untuk membuat tugas tentang batik dan motif-motif batik dalam bentuk tulisan sebagai pekerjaan rumah. Sebelum peserta didik mengerjakan tahapan dalam proses pembuatan karya batik, guru terlebih dahulu mencontohkan setiap proses urutan pembuatan karya batik bahan sandang. (3) Metode tanya jawab saat pembelajaran batik sering dilakukan saat pembelajaran praktik, dalam hal ini peserta didik lebih sering aktif untuk bertanya kepada Ibu Guru tentang proses pembuatan karya batik. Ibu guru juga sering melontarkan pertanyaan pada peserta didik guna mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta didik mengikuti pembelajaran batik. (4) Metode demonstrasi ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkrit. Ibu Kiswanti selaku guru muatan lokal batik kelas IX D SMP Negeri 2 Pleret selalu mendemostrasikan atau memperlihatkan dan memberikan pengarahan pada setiap proses atau cara kerja dalam pembuatan batik tulis semi klasik dengan motif yang dipadu padankan dengan situs sejarah kerajaan mataram Islam Pleret. Guru sangat aktif mendemostrasikan cara kerja dari setiap pembuatan karya batik kepada peserta didik, baik secara individual maupun seluruh peserta didik. Dalam pembelajaran muatan lokal batik peserta didik juga sangat aktif untuk meminta pengarahan dan berkonsultasi pada Ibu Kiswanti tentang proses yang harus dikerjakan dalam pembuatan karya batik bahan sandang semi klasik dengan motif situs sejarah Kerajaan Mataram Islam Pleret.

Evaluasi Pembelajaran Batik di SMP N 2 Pleret

Evaluasi pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 2 Pleret tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja namun, evaluasi pembelajaran batik selalu dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Ibu

Kiswanti, SE selalu mengevaluasi atau mengukur sejauh mana para peserta didik mampu mengerjakan tahapan-tahapan pembuatan karya batik tulis mulai dari proses mencanting sampai proses pewarnaan, karena pada proses melorod dilakukan oleh siswa dibantu ibu guru. Selain menilai proses pembuatan karya, ibu Kiswanti, SE juga menilai kemampuan peserta didik dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru juga memberikan tes tertulis pada peserta didik, tes tertulis ini biasanya diadakan saat ujian tengah dan akhir semester. Penilaian juga dilihat dari hasil karya batik tulis semi klasik dengan motif situs pleret berupa bahan sandang yang dibuat oleh peserta didik.

Aspek penilaian yang dilakukan oleh Ibu Kiswanti, SE selaku guru mata pelajaran batik dengan menialai ulangan harian siswa atau nilai kelas, nilai tengah semester, nilai tugas akhir semester, nilai praktik, nilai ujian kenaikan kelas dan nilai rapor. Selain aspek nilai-nilai di atas guru juga menilai sikap, prilaku dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti pembelajaran batik.

PENUTUP

Simpulan

Pada proses persiapan pembelajaran batik diperlukan persiapan-persiapan awal seperti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua persiapan tersebut disusun oleh guru pengampu mata pelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Persiapan pembelajaran muatan lokal batik disesuaikan dengan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Perencanaan pembelajaran atau silabus di Kabupaten Bantul untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan satu-satunya Kabupaten yang memiliki silabus tentang pembelajaran muatan lokal batik dan tim penyusun standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) dan silabus pendidikan batik adalah tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan muatan lokal batik se-kabupaten Bantul, sedangkan untuk RPP sesuai dengan format menyesuaikan isi silabus mata

pelajaran muatan lokal pada KTSP. RPP dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran keterampilan batik di SMP Negeri 2 Pleret yaitu Ibu Kiswantini, S.E .

Proses pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 2 Pleret berjalan sangat lancar dan berjalan dengan sangat efektif tanpa kendala apapun, kecuali perihal tempat praktek membuat yang terbatas. Namun siswa tetap bersemangat karena mata pelajaran muatan lokal batik merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Peserta didik sangat bersemangat dan senang dalam mempelajari muatan lokal batik di SMP Negeri 2 Pleret. Untuk mengadakan pembelajaran, guru membuat suatu struktur pembelajaran dengan mengelompokan proses pembelajaran dalam tiga tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 2 Pleret tidak hanya dilakukan saat akhir semester melainkan evaluasi pembelajaran muatan lokal batik selalu dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, Ibu Kiswantini, S.E selalu mengevaluasi atau mengukur sejauh mana para peserta didik mampu mengerjakan tahapan-tahapan pembuatan karya batik tulis mulai dari proses mencanting, pewarnaan hingga melorod. Selain menilai proses pembuatan karya, Ibu Kiswantini juga menilai kemampuan peserta didik dengan memberikan tes tertulis pada peserta didik, tes tertulis ini biasanya diadakan saat ujian tengah dan akhir semester.

Aspek penilaian yang dilakukan oleh Ibu Kiswantini, S.E selaku guru keterampilan batik dengan menilai ulangan harian siswa atau nilai kelas, nilai tengah semester, nilai tugas, nilai praktik, nilai ujian kelulusan, nilai akhir semester dan nilai rapor. Selain aspek nilai-nilai di atas juga menilai sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran keterampilan batik berlangsung.

Kelebihan yang ada di SMP Negeri 2 Pleret dari segi potensi wilayah adanya cagar

budaya situs sejarah kerajaan mataram Islam Pleret yang termasuk dalam kawasan sekolah, memberikan ciri khas tersendiri kepada sekolah dengan menerapkan situs pleret sebagai salah satu sumber inspirasi dalam pembelajaran batik khususnya pembuatan motif batik untuk karya batik siswa. Kondisi lingkungan belajar yang selalu komunikatif dan aktif antara siswa dengan siswa dan guru. Kebebasan siswa dalam berkreativitas untuk mengembangkan potensi diri dengan lingkungan, terutama cagar budaya situs pleret. Guru yang senantiasa mewarnai lingkungan belajar dengan sabar, memotivasi, dan mengapresiasi setiap karya yang dikerjakan siswa demi hasil yang baik, serta hasil karya siswa juga dipakai untuk seragam batik siswa.

Dengan adanya situs sejarah Kerajaan Mataram Islam Pleret, SMP Negeri 2 Pleret adalah sekolah yang memiliki potensi dari segi wilayah proses pembelajaran yang komunikatif, dan inspiratif. Cagar budaya situs Pleret yang diterapkan dalam pembelajaran batik di SMP Negeri 2 Pleret, memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam hal menghargai dan mencintai budaya lokal. Sehingga siswa terus mengalami proses pembelajaran akan pentingnya mengenal lingkungannya, potensinya, serta perannya sebagai generasi bangsa. Proses yang berkesinambungan ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam hal *mindset* atau pola pikir, mental dan perasaan yang senantiasa berproses guna pengembangan diri. Pola berfikir siswa SMP Negeri 2 Pleret akan terarah pada kesadaran pentingnya belajar untuk mereka, mental yang terarah senantiasa memperbaiki sikap diri, dan olah rasa guna mengkonstruksikan diri mampu menempatkan pemikiran dan sikap sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Ketiga hal tersebut merupakan gambaran besar tujuan pendidikan, khususnya pendidikan seni dan budaya. Uraian tersebut membuktikan bahwa pendidikan seni dan budaya, khususnya pelajaran batik mampu berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan menunjukkan proses

pembelajaran karakter yang lengkap. Dalam hal menghargai dan mencintai budaya lokal. Sehingga siswa terus mengalami proses pembelajaran akan pentingnya mengenal lingkungannya, potensinya, serta perannya sebagai generasi bangsa. Proses yang berkesinambungan ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam hal *mindset* atau pola pikir, mental dan perasaan yang senantiasa berproses guna pengembangan diri. Pola berfikir siswa SMP Negeri 2 Pleret akan terarah pada kesadaran pentingnya belajar untuk mereka, mental yang terarah senantiasa memperbaiki sikap diri, dan olah rasa guna mengkonstruksikan diri mampu menempatkan pemikiran dan sikap sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Ketiga hal tersebut merupakan gambaran besar tujuan pendidikan, khususnya pendidikan seni dan budaya. Uraian tersebut membuktikan bahwa pendidikan seni dan budaya, khususnya pelajaran batik mampu berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan menunjukan proses pembelajaran karakter yang lengkap.

Pembelajaran batik di SMP Negeri 2 Pleret ditujukan guna mengembangkan kreativitas serta karakter siswa yang mengenal budaya lokal. Dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan yaitu situs sejarah Pleret sebagai inspirasi, situasi kegiatan belajar batik yang penuh kerja sama antar siswa dengan berkelompok, dan guru senantiasa memberikan pengalaman dengan bercerita pada siswa diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perlu diberikan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan guna untuk terus melestarikan pembelajaran batik sehingga lebih baik lagi.

1. Bagi pihak SMP Negeri 2 Pleret untuk lebih meningkatkan waktu dan menambah fasilitas lebih baik lagi guna menunjang pembelajaran keterampilan batik supaya lebih efisien dan efektif.

2. Bagi pihak pendidik atau guru mata pelajaran keterampilan batik untuk terus mengembangkan media dan sumber belajar seperti buku, modul sesuai jenjang pendidikan yang dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari muatan lokal keterampilan batik serta terus memotivasi siswa agar selalu menghargai budaya lokal dan mencintai budaya Indonesia.
3. Bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Pleret supaya selalu memakai pelindung baju saat praktik membatik dan sarung tangan saat mewarna batik serta peserta didik diharapkan untuk selalu menjaga dan meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal batik, serta selalu bangga dengan budaya lokal khususnya situs sejarah kerajaan mataram Islam pleret.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, Inajati. 2000. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta: Jendela.
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Djamarah, Syaiful Bahdri*. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhibbinsyah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Purwadi. 2007. *Sejarah Raja- Raja Jawa : Sejarah Kehidupan Keraton dan Perkembangannya di Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi. Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

